



**IMBAUAN *LAUDATO SI* TERKAIT MASALAH KERUSAKAN HUTAN  
DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA MISI GEREJA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi**

**Oleh**

**YOSEF TAVELIK IDAMAN**

**NIRM : 19.07.54.0634. R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Teologi Dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi

Pada  
19 Mei 2021

MENGESAHKAN  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Magister (S2) Teologi



Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic
2. Pengaji I : Dr. Mathias Daven
3. Pengaji II : Dr. Alexander Jebadu
4. Pengaji III : Dr. Otto Gusti Nd. Madung

.....  
.....  
.....  
.....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosef Tavelik Idaman

NIRM : 19.07.54.0634. R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “Imbauan Laudato Si Terkait Masalah Kerusakan Hutan dan Implikasinya Bagi Karya Misi Gereja ” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 19 Mei 2021

Yang membuat Pernyataan

Yosef Tavelik Idaman

## KATA PENGANTAR

Kerusakan hutan merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi manusia selama ini. Kerusakan hutan yang tampak dalam bentuk-bentuk, seperti: *Illegal logging*, penggembalaan dan satwa liar, pembakaran hutan, dan pencurian hasil hutan terjadi di mana-mana. Akibatnya, kehidupan manusia dan makhluk-makhluk yang lain menjadi rusak. Selain itu, kerusakan hutan juga menunjukkan betapa relasi manusia dengan Sang Pencipta tidak berdamai lagi sebab pada saat manusia melakukan tindakan yang merusak alam, ia sedang merusaki hubungannya dengan Allah.

Kerusakan hutan merupakan salah satu masalah ekologis yang mengglobal, sebab selain meresahkan kehidupan manusia, krisis-krisis itu terutama menjadi ancaman yang sangat serius bagi keberadaan bumi dengan segala penghuninya. Kerusakan hutan juga menjadi masalah global karena kerusakan hutan bukan saja salah satu masalah yang terjadi di daerah atau negara-negara tertentu saja, melainkan hampir seluruh negara di dunia mengalami dan menerima dampak dari kerusakan hutan itu.

Tesis ini mempresentasikan beberapa himbauan etis Gereja terkait dengan ikhtiar melestarikan hutan. Ikhtiar Gereja dalam usaha memerangi masalah kerusakan hutan bertitik tolak pada pandangan biblis yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah milik Allah. Manusia hanyalah makhluk kecil yang dipakai oleh Allah untuk merawat ciptaan, bukan untuk mengeksplorasinya.

Penulis menyadari bahwa proses penggeraan tesis ini tidak dilakukan semata-mata oleh penulis sendiri tetapi juga karena bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, dalam rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menganugerahkan berkat-berkat istimewa dan mukjizat tak terkira kepada penulis sehingga proses penggeraan tulisan ini dapat diselesaikan dengan sangat baik dan tepat pada waktunya.
2. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang menjadi lingkungan akademis yang baik dan yang telah

mendukung penulis dengan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Romo Dr. Mathias Daven, Pr sebagai dosen pembimbing I yang selalu setia membaca, mengoreksi, dan mengkritisi tulisan ini dengan sumbangan ide sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Pater Dr. Alexander Jebadu, SVD sebagai dosen pembimbing II yang selalu sabar dan setia membaca, mengoreksi, dan menambah wawasan baru bagi penulis dalam proses penggerjaan tulisan ini.
5. Pater Dr. Otto Gusti Nd. Madung, SVD selaku dosen penguji yang telah mencermati dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan catatan kritis sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.
6. Pater Hendrikus Maku, S.Fil., M.Th., Lic., SVD selaku moderator yang telah memoderasi proses ujian tesis ini.
7. Fr. Harr Jansen, SVD dan Fr. Wil Lerisam, SVD yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi tulisan ini.
8. Teman-teman unit Fransiskus tingkat lima dan tingkat enam atas bantuan materiil dan moril yang mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu Yoya Nabit yang rela mendonasikan buku-buku dan literatur lain sebagai sumber-sumber penting dalam tulisan ini.
10. Ibu Ranna Prima Wati sekeluarga yang selalu sabar dan setia menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Ibu Imelda Ang yang telah mendonasikan sebuah laptop baru bagi penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
12. Saudari Diana Tj yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
13. Saudari Jofita Putnarubun yang dengan sabar memberikan kata-kata peneguhan kepada penulis.

14. Bapak Wilibrordus Kolo, S.Ag yang selalu mendoakan, membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan tulisan ini sehingga tulisan ini diselesaikan dengan baik.
15. Orang tua tercinta: Bapak Andereas Jehamun dan Ibu Maria Goreti Renek atas doa, cinta, perhatian, dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
16. Kakak Emilius Aji, kakak Yustina Sinarti Jehamun, kakak Arnoldus Agur Jehamun, dan adik Elisabeth Saverina Siena yang selalu sabar mendoakan, memberi semangat, dan meneguhkan penulis selama mengerjakan tulisan ini.
17. Siapa saja yang telah dengan caranya masing-masing membantu proses penyelesaian tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan tesis ini.

Penulis

## ABSTRAKSI

Yosef Tavelik Idaman, 19.07.54.0634. R. *Imbauan Laudato Si Terkait Masalah Kerusakan Hutan dan Implikasinya Bagi Karya Misi Gereja*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Salah satu bentuk krisis lingkungan hidup yang melanda planet bumi selama ini adalah kerusakan hutan. Kerusakan hutan tampak dalam bentuk-bentuk, seperti: *Illegal logging*, penggembalaan dan satwa liar, pembakaran hutan, dan pencurian hasil hutan. Beberapa faktor penyebab munculnya aksi perusakan hutan seperti itu, antara lain: pengaruh tindakan manusia, faktor fundamental-filosofis (antroposentrisme), kesalahan paradigma dan kebijakan pembangunan, faktor modernisasi dan teknologi, lemahnya penegakkan hukum, dan pengaruh iklan barang dan jasa konsumsi mewah dari luar negeri.

Kerusakan hutan yang tampak dalam bentuk-bentuk seperti yang telah disebutkan di atas, membawa dampak negatif bagi perkembangan hidup seluruh ekosistem di bumi. Hal itu berkaitan dengan fungsi ekologis hutan. Hutan mempunyai fungsi klimatologis untuk mengatur iklim lokal dan global dan menjaga siklus perubahan cuaca. Hutan juga mempunyai fungsi hidrologis untuk menjaga daerah resapan air dan menjaga persediaan air. Kemudian, hutan juga berfungsi menjaga kualitas tanah dan vegetasi alamiah serta fungsi biologis-genetis untuk menunjang berkembangbiaknya berbagai unsur biologis dan genetis di dalamnya.

Tesis ini mempresentasikan beberapa himbauan etis Gereja terkait dengan ikhtiar melestarikan hutan. Ikhtiar Gereja dalam usaha memerangi masalah kerusakan hutan bertitik tolak pada pandangan biblis yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah milik Allah (Bdk. Ul. 10:14; Im. 25:23). Manusia hanyalah makhluk kecil yang dipakai oleh Allah untuk merawat ciptaan, bukan untuk mengeksplorasinya.

Beberapa segi Alkitabiah yang berbicara tentang tema lingkungan hidup kemudian dipakai oleh Paus Fransiskus sebagai dasar pandangan Ensiklik *Laudato Si* untuk mengecam berbagai praktik sesat manusia yang seringkali mengobjektiviasi ciptaan lain tanpa pernah merawat keutuhannya kembali. Di dalam Ensiklik *Laudato Si*, Paus Fransiskus mengritik berbagai tindakan yang merusak hutan. Sebab, bagi Paus Fransiskus hal itu merupakan tindakan pengabaian terhadap nilai-nilai ciptaan, kerusakan hutan mengakibatkan krisis-krisis ekologi yang lain, dan bahwa kerusakan hutan merupakan sikap pembangkangan manusia terhadap kasih Allah.

Untuk itu, Paus Fransiskus menulis beberapa himbauan yang patut dilakukan oleh semua penduduk di muka bumi dalam kegiatannya memerangi krisis atau masalah kerusakan hutan. Secara khusus, Paus mengalamatkan himbauan-himbauan etis itu kepada Gereja sebagai bentuk keberpihakan dan misi kepeduliannya terhadap lingkungan hidup, khususnya misi kepedulian Gereja terhadap masalah kerusakan hutan. Himbauan-himbauan *Laudato Si* terhadap masalah kerusakan hutan, antara lain: *Pertama*, perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Di dalamnya, Paus Fransiskus menekankan pentingnya kesadaran bahwa bumi ini adalah rumah kita

bersama. Paus Fransiskus juga meghimbau seluruh umat untuk membangun solidaritas kosmis, melakukan pertobatan ekologis, dan menanamkan paradigma *deep ecology*.

*Kedua*, keterlibatan semua pihak. Menurut Paus Fransiskus, pihak-pihak yang mesti terlibat aktif dalam usaha memerangi masalah kerusakan hutan adalah: keluarga, institusi pendidikan (sekolah dan kampus), agama-agama, lembaga sosial seperti JPIC, dan media massa. Khusus untuk konteks Gereja, cara-cara ideal yang patut diwujudkan sebagai aplikasi nyata atas himbauan *Laudato Si* itu adalah mengangkat kembali kearifan lokal, mengkonkretisasi usaha pemeliharaan dan perawatan lingkungan, menanamkan prinsip *deep ecology* dalam diri umat, Gereja harus bersaksi tentang keadilan ekologis, Gereja menggalakkan teologi pertobatan ekologis, dan mempromosikan spiritualitas relasi manusia dengan alam.

**Kata kunci : *Laudato Si*, Paus Fransiskus, ekologi, kerusakan hutan, dan misi Gereja**

## ABSTRACT

Yosef Tavelik Idaman, 19.07.54.0634. R. *Laudato Si's Advice on the Problem of Forest Damage and Its Implications For Church's Mission.* Thesis. Master's Program in Catholic Theology and Religious Study, Catholic Institute of Philosophy and Theology Ledalero. 2021.

One form of the environmental crisis that has hit planet earth so far is forest destruction. Forest destruction can take several forms, such as Illegal logging, grazing and wildlife, forest burning, and theft of forest products. Several factors cause the emergence of such acts of forest destruction, such as the influence of human actions, fundamental-philosophical factors (anthropocentrism), paradigm errors and development policies, modernization and technology factors, weak law enforcement, and the influence of advertising goods and services conspicuous consumption from outside the country.

Forest destruction appears in the forms mentioned above, negatively impacted the development of the life of all ecosystems on Earth. It relates to ecological functions. Forests have climatological functions to regulate the local and global climate and keep the cycle of changes in the weather. Forests also have a hydrological function to keep the water catchment areas and maintaining water supplies. Then, the forest serves to maintain the quality of the soil and natural vegetation and biological-genetic functions to support the proliferation of a variety of biological and genetic elements in it.

This thesis presents several ethical appeals from the Church related to efforts to conserve forests. The Church's efforts to combat the problem of forest destruction are based on the biblical views which reveal that everything on earth belongs to God (cf. Deut. 10; 14, Lev. 25:23). Human beings are only little creatures that are used by God to care for creation, not to exploit them.

Some of the biblical aspects talk about the theme of the environment and then used by Pope Francis as a base view of *Laudato Si* encyclical to condemn misguided practices of human beings that often objectivize other creations without ever caring for wholeness back. In *Laudato Si's* Encyclical, Pope Francis criticizes various actions that destroy forests. Because, for Pope Francis, this is an act of neglect of the values of creation, forest destruction results in other ecological crises, and that forest destruction is an attitude of human defiance of God's love.

To that end, Pope Francis wrote several appeals that should be done by all inhabitants of the earth in their activities to combat the crisis or the problem of forest destruction. In particular, the Pope addressed these ethical appeals to the Church as a form of his partisanship and mission of caring for the environment, particularly the mission of the Church's concern for the problem of forest destruction. *Laudato Si's* appeals to the problem of forest destruction include: *First*, a change in people's perspective and behavior towards nature. In it, Pope Francis emphasized the importance of recognizing that this earth is our common home. Pope Francis also

appealed to all people to build cosmic solidarity, make ecological conversions, and instill a deep ecological paradigm.

Secondly, the involvement of all parties. According to Pope Francis, the parties that must be actively involved in combating the problem of forest destruction are families, educational institutions (schools and campuses), religions, social institutions such as JPIC, and the mass media. Specifically, in the context of the Church, ideal ways that should be realized as a real application of *Laudato Si*'s appeal are to revive wisdom in the local culture, concretize efforts to care for the environment, instill the principle of deep ecology to the people, the Church must testify ecological justice, the Church promotes a theology of ecological conversion, and promoting the spirituality of man's relationship with nature.

**The key word: *Laudato Si*, Pope Francis, ecology, forest destruction, and Church's mission.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3.1 Tujuan Umum .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3.2 Tujuan Khusus .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.6 Metode Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Hipotesis .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KERUSAKAN HUTAN .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Pengantar .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Definisi Hutan.....</b>	<b>13</b>
<b>2.3 Jenis-Jenis Hutan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3.1 Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1967.....</b>	<b>14</b>
<b>2.3.1.1 Hutan Menurut Pemilikannya .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3.1.2 Hutan Menurut Fungsinya.....</b>	<b>14</b>
<b>2.3.1.3 Hutan Menurut Peruntukkannya .....</b>	<b>16</b>
<b>2.3.2 Menurut Pasal 5 sampai Pasal 9 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 .....</b>	<b>16</b>

2.3.2.1 Hutan Berdasarkan Status .....	16
2.3.2.2 Hutan Berdasarkan Fungsi .....	17
2.3.2.3 Hutan Berdasarkan Tujuan Khusus.....	18
<b>2.4 Manfaat Hutan .....</b>	<b>18</b>
<b>2.4.1 Manfaat Langsung .....</b>	<b>18</b>
<b>2.4.2 Manfaat Tidak Langsung.....</b>	<b>18</b>
<b>2.5 Kerusakan Hutan .....</b>	<b>19</b>
<b>2.6 Fakta tentang Kerusakan Hutan .....</b>	<b>20</b>
<b>2.7 Bentuk-Bentuk Perusakan Hutan .....</b>	<b>23</b>
<b>2.7.1 Praktik <i>Illegal Logging</i> .....</b>	<b>23</b>
<b>2.7.2 Penggembalaan dan Satwa Liar .....</b>	<b>25</b>
<b>2.7.3 Pembakaran Hutan.....</b>	<b>25</b>
<b>2.7.4 Pencurian Hasil Hutan .....</b>	<b>26</b>
<b>2.8 Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Aksi Perusakan Hutan.....</b>	<b>27</b>
<b>2.8.1 Pengaruh Tindakan Manusia .....</b>	<b>27</b>
<b>2.8.2 Faktor Fundamental-Filosofis .....</b>	<b>29</b>
<b>2.8.3 Kesalahan Paradigma dan Kebijakan Pembangunan.....</b>	<b>31</b>
<b>2.8.4 Faktor Modernisasi.....</b>	<b>33</b>
<b>2.8.5 Lemahnya Penegakan Hukum.....</b>	<b>34</b>
<b>2.8.6 Pengaruh Iklan Barang dan Jasa Konsumsi Mewah dari Luar Negeri</b>	<b>35</b>
<b>2.9 Problem Internal dalam Tubuh Gereja .....</b>	<b>36</b>
<b>2.10 Perlindungan Hutan .....</b>	<b>37</b>
<b>2.11 Peran Masyarakat Terhadap Perlindungan Hutan.....</b>	<b>39</b>
<b>2.12 Kesimpulan .....</b>	<b>41</b>

<b>BAB III ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i> DAN PANDANGANNYA TENTANG LINGKUNGAN HIDUP.....</b>	<b>44</b>
<b>3.1 Pengantar .....</b>	<b>44</b>
<b>3.2 Gambaran Umum tentang Ensiklik <i>Laudato Si</i>.....</b>	<b>46</b>
<b>3.2.1 Isi Ensiklik <i>Laudato Si</i> .....</b>	<b>47</b>

3.2.1.1 Apa yang Terjadi dengan Rumah Kita.....	47
3.2.1.2 Kabar Baik Penciptaan.....	52
3.2.1.3 Akar Manusia Krisis Ekologis .....	53
3.2.1.4 Ekologi yang Integral.....	55
3.2.1.5 Beberapa Pedoman untuk Orientasi dan Aksi.....	58
3.2.1.6 Pendidikan dan Spiritualitas Ekologis .....	61
<b>3.2.2 Tujuan Ensiklik <i>Laudato Si</i>.....</b>	<b>64</b>
3.2.2.1 Jawaban atas tangisan bumi .....	65
3.2.2.2 Jawaban atas tangisan orang-orang miskin .....	66
3.2.2.3 Meningkatkan upaya-upaya ekonomi ekologis.....	66
3.2.2.4 Menerapkan gaya hidup sederhana .....	66
3.2.2.5 Mengembangkan pendidikan ekologis.....	66
3.2.2.6 Menanamkan spiritualitas ekologis.....	67
3.2.2.7 Menekankan keterlibatan dan aksi partisipatoris dari semua pihak.....	67
<b>3.3 Dasar Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si</i> tentang Lingkungan Hidup.....</b>	<b>68</b>
<b>3.3.1 Kitab Suci Perjanjian Lama .....</b>	<b>69</b>
<b>3.3.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....</b>	<b>72</b>
<b>3.4 Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si</i> terhadap Lingkungan Hidup.....</b>	<b>74</b>
3.4.1 Alam Lingkungan Sebagai Saudara.....	75
3.4.2 Alam Lingkungan Sebagai Rumah Bersama .....	78
3.4.3 Alam Lingkungan Sebagai Medan Perwujudan Diri Manusia .....	80
<b>3.5 Krisis-Krisis Ekologis yang Terdapat di dalam Ensiklik <i>Laudato Si</i>.....</b>	<b>81</b>
3.5.1 Polusi dan Perubahan Iklim.....	81
3.5.2 Masalah Air .....	82
3.5.3 Hilangnya Keanekaragaman Hayati.....	83
3.5.4 Penurunan Kualitas Hidup Manusia dan Kemerosotan Sosial.....	84
3.5.5 Ketimpangan Global.....	85
<b>3.6 Beberapa Akar Masalah Krisis Ekologis Seturut <i>Laudato Si</i>.....</b>	<b>86</b>
<b>3.6.1 Pengaruh Teknologi Modern .....</b>	<b>86</b>
<b>3.6.2 Pola Pikir Teknokratis.....</b>	<b>87</b>

<b>3.6.3 Antroposentrisme.....</b>	<b>88</b>
<b>3.7 Kesimpulan .....</b>	<b>89</b>
 <b>BAB IV IMBAUAN <i>LAUDATO SI</i> TERKAIT MASALAH</b>	
<b>KERUSAKAN HUTAN DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA</b>	
<b>MISI GEREJA .....</b>	<b>93</b>
<b>4.1 Pengantar .....</b>	<b>93</b>
<b>4.2 Seruan Kenabian Gereja Bermisi Terhadap Krisis Ekologi.....</b>	<b>93</b>
<b>4.2.1 Seruan Etis Gereja terhadap Krisis Ekologi .....</b>	<b>94</b>
<b>4.2.2 Aksi Kenabian Gereja di Tengah Krisis Ekologis .....</b>	<b>96</b>
<b>4.3 Kerusakan Hutan sebagai Salah Satu Wujud Krisis Ekologis .....</b>	<b>98</b>
<b>4.4 Ensiklik <i>Laudato Si</i> dan Kritik Atas Kerusakan Hutan sebagai Satu Bentuk Krisis Ekologis .....</b>	<b>102</b>
<b>4.4.1 Kerusakan Hutan sebagai Tindakan Pengabaian terhadap Nilai-nilai Ciptaan .....</b>	<b>103</b>
<b>4.4.2 Kerusakan Hutan Yang Mengakibatkan Krisis-krisis Ekologi yang Lain .....</b>	<b>107</b>
4.4.2.1 Polusi dan Perubahan Iklim .....	108
4.4.2.2 Persoalan Air.....	109
4.4.2.3 Hilangnya Keanekaragaman Hayati.....	110
<b>4.4.3 Kerusakan Hutan sebagai Suatu Bentuk Pembangkangan terhadap Kasih Allah pada Ciptaan.....</b>	<b>112</b>
<b>4.5 Himbauan Ensiklik <i>Laudato Si</i> terhadap Masalah Kerusakan Hutan dan Implikasinya Bagi Karya Misi Gereja.....</b>	<b>114</b>
<b>4.5.1 Beberapa Himbauan Ensiklik <i>Laudato Si</i> terhadap Masalah Kerusakan Hutan .....</b>	<b>114</b>
4.5.1.1 Perubahan Cara Pandang dan Perilaku .....	114
4.5.1.2 Keterlibatan Semua Manusia dalam Memerangi Masalah Kerusakan Hutan .....	120
4.5.1.2.1 Keluarga .....	120

4.5.1.2.2 Lembaga Pendidikan: Sekolah dan Kampus.....	122
4.5.1.2.3 Keterlibatan Agama-agama.....	123
4.5.1.2.4 Komisi JPIC .....	125
4.5.1.2.5 Media Massa .....	126
<b>4.5.2 Implikasi Etis Himbauan Ensiklik <i>Laudato Si</i> tentang Masalah Kerusakan Hutan Bagi Karya Misi Gereja.....</b>	<b>128</b>
4.5.2.1 Mengangkat Kearifan lokal.....	129
4.5.2.2 Konkretisasi Usaha Pemeliharaan dan Perawatan Lingkungan .....	129
4.5.2.3 Tanamkan Prinsip <i>Deep Ecology</i> dalam Diri Umat .....	129
4.5.2.4 Gereja Harus Bersaksi tentang Keadilan Ekologis .....	130
4.5.2.5 Gereja Galakkan Teologi Pertobatan Ekologis .....	130
4.5.2.6 Promosikan Spiritualitas Relasi Manusia dengan Alam .....	131
<b>4.6 Kesimpulan .....</b>	<b>132</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>135</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>137</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>139</b>